



# ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI HIMPUNAN BAGI SISWA KELAS VII SMP SEMESTER I TAHUN AJARAN 2016/2017

Annida Dwi Listiana<sup>1</sup>, Sutriyono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Kristen Satya Wacana, [202014087@student.uksw.edu](mailto:202014087@student.uksw.edu)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 07-03-2018  
Disetujui: 22-03-2018

### Kata Kunci:

Kesalahan Siswa  
Soal Cerita  
Himpunan

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi himpunan bagi siswa kelas VII SMP N 1 Salatiga. Metode pengambilan subjek yaitu berdasarkan purposive sampling yang terdiri dari tiga subjek. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa siswa berkemampuan rendah melakukan kesalahan di semua tahap yaitu, kesalahan membaca, kesalahan memahami soal, kesalahan transformasi, dan kesalahan keterampilan. Siswa berkemampuan sedang tidak melakukan kesalahan hanya pada tahap kesalahan membaca. Sedangkan, siswa berkemampuan tinggi hanya melakukan kesalahan transformasi dan kesalahan keterampilan.

**Abstract:** This study aims to describe the analysis of student error in solving the story problem on the set material for students of class VII SMP N 1 Salatiga. The method of taking the subject is based on purposive sampling consisting of three subjects. Based on the results and discussion it can be concluded that the low-ability students make mistakes at all stages of reading errors, misconceptions, transformational errors, and skill mistakes. Student's ability not to make mistakes only at the stage of reading error. Meanwhile, high-ability students only make mistakes of transformation and skill mistakes.

## A. LATAR BELAKANG

Matematika merupakan sebuah ilmu dasar yang menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Matematika dianggap sangat penting bagi kehidupan manusia. Matematika memiliki keterkaitan dan menjadi pendukung berbagai bidang ilmu serta berbagai aspek kehidupan manusia.

Matematika mempunyai posisi yang sangat berpengaruh, karena matematika dapat melatih siswa untuk berpikir kritis. Selain itu, matematika merupakan aspek penting untuk membentuk sikap, mengembangkan kemampuan logika siswa serta mengarahkan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran maupun masalah sehari-hari. Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi, termasuk juga pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), untuk membekali peserta didik supaya mampu berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta memiliki kemampuan bekerjasama (Depdiknas, 2006).

Mengingat peranan matematika sangat penting, maka diperlukan upaya dalam menciptakan kondisi belajar secara aktif dan berkembang seoptimal mungkin, sehingga dapat diharapkan hasil belajar yang lebih meningkat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat berjalan

dengan efektif tidaklah mudah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Namun pada kenyataannya matematika tergolong mata pelajaran yang dirasakan sulit oleh siswa, sebab matematika merupakan obyek yang abstrak dan memerlukan kemampuan nalar yang lebih tinggi. Banyak siswa memandang atau berfikir bahwa matematika hanya penuh dengan rumus dan selalu berbentuk abstrak. Bentuk abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Rendahnya penguasaan materi matematika pada jenjang pendidikan dasar menunjukkan ketidakberhasilan siswa dalam belajar matematika pada jenjang tersebut.

Menurut Supatmono (2009): kesalahan siswa dalam mempelajari matematika dikarenakan siswa tidak membangun sendiri tentang pengetahuan konsep-konsep matematika tanpa mengetahui makna yang terkandung pada konsep tersebut sehingga pada saat siswa menyelesaikan masalah matematika siswa sering melakukan kesalahan dan tidak menemukan solusi penyelesaian masalahnya.

Pada dasarnya siswa diharapkan bisa memahami dan mengerti tentang penanaman konsep dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika mencakup banyak sekali materi, materi matematika SMP terdiri dari banyak

materi. Salah satunya adalah materi himpunan yang dipelajari di kelas VII SMP semester I. Materi tersebut adalah salah satu bagian dari pembelajaran matematika yang membutuhkan pemahaman dan juga konsep yang diperlukan siswa sehingga nantinya prestasi siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran matematika dapat meningkat. Penguasaan materi juga pemahaman konsep yang baik pada siswa dapat ditinjau dari hasil yang benar pada penyelesaian soal. Dari hasil-hasil soal yang dikerjakan oleh siswa di sekolah banyak dilihat kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita pada materi himpunan.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengatasi hal tersebut terutama dalam mengatasi kesalahan siswa mengerjakan soal matematika, maka akan dilakukan penelitian untuk menganalisis kesalahan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal pada materi himpunan yang berjudul "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Himpunan Bagi Siswa Kelas Vii Smp Semester I Tahun Ajaran 2016/2017"

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian mengenai status sekarang dari subyek yang sedang dipelajari. Bersifat kualitatif karena data yang dinalisis berupa data kualitatif yaitu berupa kesalahan siswa. Menurut Lexy Moleong (2000 : 5 - 8) penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai ciri-ciri yaitu mempunyai latar alamiah (konteks dari suatu keutuhan), manusia sebagai alat / instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, penyusunan teori berasal dari data, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain bersifat sementara dan hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama.

Data yang diperoleh berupa tulisan yakni hasil tes tulis siswa dan wawancara mengenai hasil tes yang diberikan oleh siswa. Data tersebut akan dideskripsikan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diungkapkan sebelumnya.

Menurut Lexy J. Moleong (2000 : 165), maksud sampling adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, sampel bertujuan (*purpose sample*).

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Salatiga dengan pengambilan data pada bulan November hingga Desember. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 3 siswa kelas VII SMP sebagai subyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bersama guru memilih 3 siswa dari kelas VII SMP berdasarkan tingkat kemampuan mereka, yaitu siswa dengan prestasi rendah, siswa dengan prestasi sedang, dan siswa dengan prestasi tinggi.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* jenis *judgment sampling*, yaitu siswa-

siswa yang diambil dalam penelitian dianggap memiliki informasi yang diperlukan oleh peneliti dan siswa-siswa yang dipilih dalam penelitian menurut peneliti adalah siswa yang paling baik untuk dijadikan sampel. Semua paragraf harus rata, yaitu sama-sama rata kiri dan dan rata kanan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes siswa yang berkemampuan tinggi(SKT), siswa berkemampuan sedang(SKS), dan siswa berkemampuan rendah(SKR) kelas VII D SMP Negeri 1 Salatiga yang telah dilakukan diperoleh data jumlah siswa yang melakukan kesalahan membaca, kesalahan pemahaman, kesalahan transformasi, dan kesalahan proses penyelesaian, kesalahan penarikan kesimpulan dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**TABEL 1**

RANGKUMAN KESALAHAN HASIL PEKERJAAN SISWA

Subjek	No Soal				
	1	2	3	4	5
Kemampuan Tinggi	√	√	√	X	X
Kemampuan Sedang	X	√	X	X	X
Kemampuan Rendah	X	√	X	√	0

X: terdapat kesalahan

√: tidak terdapat kesalahan

0: tidak dikerjakan

Berdasarkan table 1 dapat dilihat bahwa subjek berkemampuan tinggi melakukan kesalahan pada nomor 4 dan 5, serta subjek berkemampuan sedang melakukan kesalahan pada nomor 1, 3, 4, dan 5, sedangkan subjek berkemampuan rendah melakukan kesalahan pada nomor 1 dan 3, sedangkan pada soal nomor 5 tidak dikerjakan.

**TABEL 2**

DESKRIPSI PENGELOMPOKKAN KESALAHAN SISWA

	Subjek	No. Soal
KM	Kemampuan tinggi	
	Kemampuan sedang	
	Kemampuan rendah	1
KMS	Kemampuan tinggi	
	Kemampuan sedang	5
	Kemampuan rendah	1, 3, 5
KTF	Kemampuan tinggi	5
	Kemampuan sedang	1, 3, 5
	Kemampuan rendah	1, 3, 5
KK	Kemampuan tinggi	4, 5
	Kemampuan sedang	1, 3, 4, 5
	Kemampuan rendah	1, 3, 5

KK : kesalahan membaca

KMS : kesalahan memahami soal

KTF : kesalahan transformasi

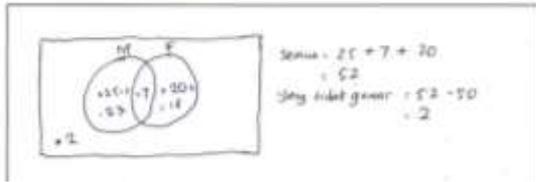
KK : kesalahan keterampilan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap ketiga subjek, dapat dipaparkan data kesalahan subjek berdasarkan indikator analisis kesalahan:

1. Paparan data subjek KT

a. Soal nomor 4

Berikut disajikan hasil tes tertulis dari subjek KT dalam menyelesaikan soal nomor 4:

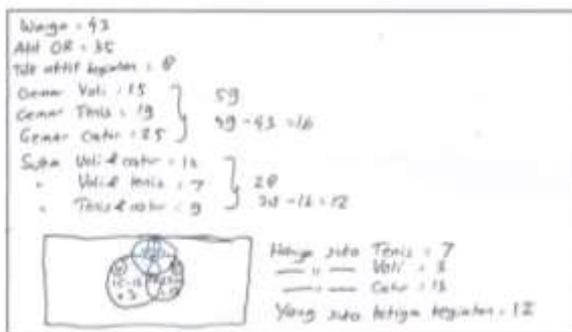


Gambar 1. Hasil Tes Tertulis Nomor 4 dari SKT

Dari hasil tes diatas terlihat bahwa subjek KT belum menuliskan apa yang diketahui didalam soal. Subjek KT juga tidak menuliskan apa yang ditanyakan. Subjek KT menggunakan diagram venn dalam pengerjaan. Terlihat pula bahwa subjek KT dalam menggunakan kaidah atau aturan belum benar untuk memecahkan permasalahan pada soal ini, sehingga pada proses penyelesaian subjek KT melakukan kesalahan. Hal ini merupakan indikasi bahwa ia melakukan kesalahan pada tahap keterampilan proses yaitu siswa melakukan kesalahan dalam proses menyelesaikan soal.

b. Soal nomor 5

Berikut disajikan hasil tes tertulis dari SKT dalam menyelesaikan soal nomor 5:



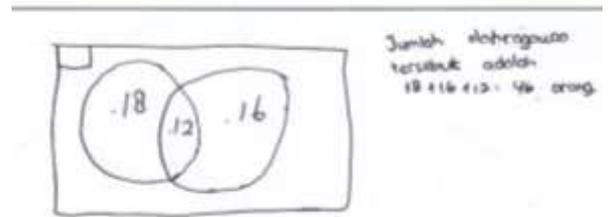
Gambar 2. Hasil Tes Tertulis Nomor 5 dari SKT

Dari hasil tes diatas terlihat bahwa SKT telah menuliskan apa yang diketahui namun belum semuanya ia tuliskan dengan tepat. SKT tidak menuliskan apa yang ditanyakan dalam soal. Selain itu SKT melakukan kesalahan transformasi yaitu kesalahan siswa dalam memahami soal untuk diubah ke dalam kalimat matematika yang benar. Hal ini terlihat bahwa SKT belum tepat dalam menggunakan rumus dalam memecahkan permasalahan pada soal, sehingga pada tahap penyelesaian SKT juga melakukan kesalahan yaitu kesalahan keterampilan proses.

2. Paparan data SKS

1. Soal nomor 1

Berikut disajikan hasil tes tertulis dari SKS dalam menyelesaikan soal nomor 1:



Gambar 3. Hasil Tes Tertulis Nomor 1 dari SKS

Dari pekerjaan SKS pada nomor 1 terlihat bahwa ia belum menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal. Diagram venn yang SKS gambar juga kurang tepat dan tidak ada keterangan yang jelas. Dari kesalahan tersebut, terlihat bahwa SKS belum dapat mengubah kedalam kalimat matematika yang benar sehingga SKS juga melakukan kesalahan pada tahap keterampilan.

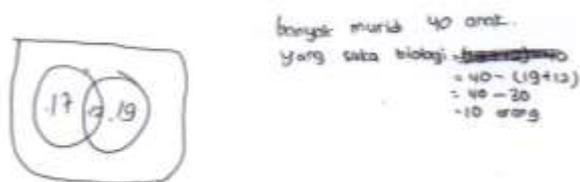
Hal ini diperkuat dengan hasil cuplikan wawancara peneliti dengan SKS sebagai berikut:

- P : "Pada soal nomor 1 ini yang diketahui apa saja?"
- SKS : "18 orang gemar sepak bola, 16 orang gemar voli, dan 12 orang gemar keduanya."
- P : "Dari soal tersebut, yang diminta dari soal tersebut apa?"
- SKS : "Membuat diagram venn dari pernyataan tadi dan jumlah olahragawan."
- P : "Okeyy, disini SKS sudah menggambarkan diagram vennnya, akan tetapi dalam diagram venn tersebut belum ada unsur keterangannya. SKS maksud ga 18 itu apa, 12 itu apa, dan 16 itu apa?"
- SKS : "Iya maksud, kan 18 itu yang gemar sepak bola, 16 yang gemar voli, lalu 12 gemar keduanya Bu."
- P : "Menurut KS untuk yang sepak bola 18 orang dan voli 16 pada diagram venn memang seharusnya seperti itu?"
- SKS : " Emm.. iya kayaknya Bu, kan disoal seperti itu."
- P : "Baik, berarti SKS tau yang diketahui, yang ditanyakan dalam soal dan tau keterangan yang seharusnya terdapat di dalam diagram venn ya?"
- SKS : "Iya tau Bu, tadi lupa mau nulis, hehe."

Dari hasil tes dan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa SKS melakukan kesalahan pada semua tahap.

2. Soal nomor 3

Berikut disajikan hasil tes tertulis dari SKS dalam menyelesaikan soal nomor 3:

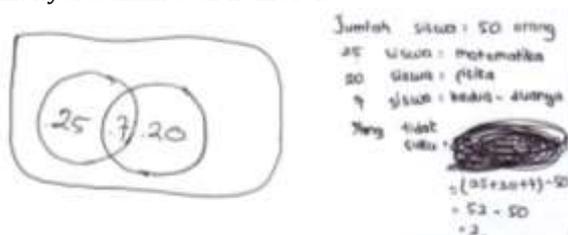


Gambar 4. Hasil Tes Tertulis Nomor 3 dari SKS

Pekerjaan SKS diatas dapat diketahui SKS melakukan kesalahan pada tahap membaca yaitu kesalahan dalam membaca kata-kata penting dalam pertanyaan. SKS menuliskan apa yang ditanyakan kurang tepat. Hal ini terlihat ketika SKS menuliskan “yang suka biologi” yang seharusnya ia tulis “yang hanya gemar biologi”. SKS juga melakukan kesalahan transformasi yaitu gagal mengubah ke kalimat matematika dengan benar. Terlihat dari cara KS dalam menyelesaikan soal ia belum menggunakan rumus dengan benar. Subjek KS melakukan kesalahan dalam perhitungan, seharusnya “ $19+12=31$ ” tetapi KS “ $19+12=30$ ”. sehingga KS juga melakukan kesalahan pada tahap keterampilan.

3. Soal nomor 4

Berikut disajikan hasil tes tertulis dari SKS dalam menyelesaikan soal nomor 4:



Gambar 5. Hasil Tes Tertulis Nomor 4 dari SKS

Dari hasil diatas dapat dikatakan SKS sudah menuliskan apa yang diketahui dalam soal. Namun, SKS kembali tidak menuliskan apa yang ditanyakan meskipun SKS maksud apa yang ditanyakan dalam soal. SKS menyelesaikan soal tersebut menggunakan diagram venn meskipun di soal tidak diminta. SKS beranggapan bahwa menggunakan diagram venn dapat mempermudah dalam pengerjaan walaupun jawaban SKS masih belum tepat. SKS melakukan kesalahan dalam tahap keterampilan yaitu gagal menggunakan aturan atau kaidah dengan benar.

Hal ini diperkuat dengan hasil cuplikan wawancara peneliti dengan SKS sebagai berikut:

P : “Pada soal nomor 4, disini terlihat SKS menuliskan apa yang diketahui, lalu pertanyaan soal tersebut apa?”

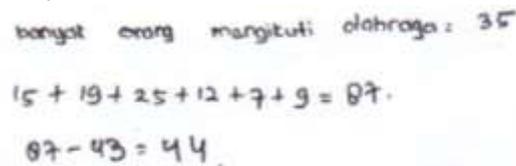
SKS : “Tentukan banyaknya siswa yang tidak gemar matematika dan fisika.”

P : “Lalu, didalam soal kan tidak diminta untuk membuat diagram venn ya? Kenapa SKS membuat diagram venn?”

SKS : “Biar gampang Bu hehe.”

4. Soal nomor 5

Berikut disajikan hasil tes tertulis dari SKS dalam menyelesaikan soal nomor 5:



Gambar 6. Hasil Tes Tertulis Nomor 5 dari SKS

Penggalan pekerjaan SKS menunjukkan bahwa siswa melakukan kesalahan tidak menuliskan informasi yang ada dan kesalahan tidak dapat mengubah informasi yang disajikan atau tidak dapat mengidentifikasi masalah nyata kedalam kalimat matematika (model matematika). SKS menunjukkan kurang memahami apa yang ditanyakan dari soal. Hal tersebut mengakibatkan siswa kesulitan pada langkah pengerjaan selanjutnya.

3. Paparan data SKR

1. Soal nomor 1

Berikut disajikan hasil tes tertulis dari SKR dalam menyelesaikan soal nomor 1:



Gambar 7. Hasil Tes Tertulis Nomor 1 dari SKR

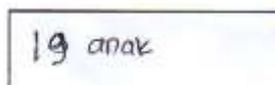
Dari hasil pekerjaan tersebut, nampak bahwa SKR melakukan kesalahan hampir di semua tahap. Tahap pertama, kesalahan membaca yaitu siswa tidak menggunakan informasi tersebut untuk menyelesaikan soal. SKR tidak menuliskan apa yang diketahui dalam soal, sehingga siswa tidak menggunakan informasi tersebut untuk menyelesaikan soal. Tahap kedua, kesalahan transformasi yaitu gagal dalam mengubah ke dalam bentuk kalimat matematika yang benar. SKR menggambar diagram venn sangat kurang tepat. SKR juga menambahkan “derajat” kedalam diagram.

Berikut paparan wawancara dengan SKR:

- P : "Coba dibaca soalnya."  
 SKR : "Dari sekelompok olahragawan, terdapat 18 orang yang gemar bulu tangkis, 16 orang gemar bola basket, dan 12 orang gemar dua-duanya. Gambarlah diagram Venn yang menunjukkan pernyataan di atas dan tentukan jumlah olahragawan tersebut."  
 P : "Maksud ga sama soalnya?"  
 SKR : "Maksud. Di soal diminta membuat diagram venn dan menentukan jumlah olahragawan."  
 P : "Baik. Ini diagram nya sudah ya? Sebelumnya aku mau tanya, apakah itu diagram venn?"  
 SKR : "Eh iya bukan. Itu diagram lingkaran."  
 P : "Oh seperti itu. Lalu kenapa SKR menuliskan derajat didalam diagram."  
 SKR : "Ya itu tadi Bu, saya malah mengira kalau itu diagram lingkaran. Tapi sebenarnya ngawur."  
 P : "Ohh iya. Selain ngawur kira kira dapat dari mana jawaban tersebut?"  
 SKR : "Dikira - kira."

## 2. Soal nomor 3

Berikut disajikan hasil tes tertulis dari SKR dalam menyelesaikan soal nomor 3:



**Gambar 8.** Hasil Tes Tertulis Nomor 1 dari SKR

Dari hasil pekerjaan SKR diatas, terlihat bahwa SKR tidak menuliskan apa yang diketahui dalam soal serta poin apa yang ditanyakan. SKR terlihat kurang memahami soal yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut SKR belum mampu menyelesaikan soal hingga akhir. SKR juga tidak menuliskan rumus yang digunakan untuk memperoleh jawaban yang tepat. Karena hal ini, SKR tidak mampu memproses lebih lanjut solusi dari pertanyaan nomor 3 ini. Sehingga jawaban dituliskan belum tepat. Berdasarkan kondisi ini dapat dikatakan SKR melakukan kesalahan di semua tahap.

## 3. Soal nomor 5

Subjek SKR tidak mengerjakan soal nomor 5. SKR beranggapan soal terlalu rumit, sehingga SKR tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut dapat di indikasikan SKR melakukan kesalahan pada tahap memahami soal. Apabila subjek melakukan kesalahan pada tahap memahami soal, SKR tidak dapat mampu

memproses lebih lanjut solusi dari soal nomor 5. Hal ini mengakibatkan SKR juga melakukan kesalahan transformasi dan kesalahan keterampilan.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menghasilkan siswa berkemampuan rendah melakukan kesalahan di semua tahap yaitu, kesalahan membaca, kesalahan memahami soal, kesalahan transformasi, dan kesalahan keterampilan. Siswa berkemampuan sedang tidak melakukan kesalahan hanya pada tahap kesalahan membaca. Sedangkan, siswa berkemampuan tinggi hanya melakukan kesalahan transformasi dan kesalahan keterampilan. Oleh karena itu dapat disimpulkan ketiga subjek melakukan kesalahan transformasi dan kesalahan keterampilan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Sutriyono, M.Sc., Ph.D. selaku pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Serta penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis. Penulis mengucapkan terimakasih kepada sahabat penulis (Ferry, Yulita, Laras, Asri, Cindy, Rendy, Irham, dan Selly) yang telah memberikan semangat dan juga motivasi. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga jurnal tugas akhir ini dapat terselesaikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Badan Standar Nasional Pendidikan. 2013. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta
- [3] Clements, M. N. 1980. *The Newman Procedure For Analysing Errors On Written Mathematical Tasks*
- [4] Depdiknas. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi*. Jakarta
- [5] Dewi, Siyami I.,K ., dan Kusri. (2014). Analisis Kesalahan Siswa Kelas VII Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Faktorisasi Bentuk Aljabar SMPNegeri 1 Kamal Semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 3 (2): 196-201.
- [6] Farida, Nurul. 2015. *Analisis Kesalahan Siswa SMP Kelas VII dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Matematika*. Skripsi: UMM
- [7] Miherda, Puput. 2014. *Analisis Kesalahan Soal Cerita Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Berdasarkan Tahapan Newman Pada Kelas X Di SMK DIPIONEGORO Salatiga Tahun Ajaran 2013-2014*. Skripsi: UKSW
- [8] Mulyana, D. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- [9] Nugrahani, Aprilia. 2016. Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Himpunan Berdasarkan Tahapan Newman pada Siswa Kelas VII A SMP Kristen Satya Wacana Salatiga. Skripsi: UKSW
- [10] Priyoko, Aditya. 2010. Analisis Kesalahan Siswa Menurut Newman Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Operasi Hitung Pengurangan Bilangan Bulat Kelas VII B SMP Pangudi Luhur Salatiga. Jurnal : UKSW
- [11] Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: ALFABETA
- [12] Umam, Muhammad. 2014. Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan. Skripsi: UNESA
- [13] Yuliana , Priska. 2012. Analisis Tipe-Tipe Kesalahan Pada Peyelesaian Soal Cerita Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Pada Siswa Kelas VII SMP KRISTEN 02 Salatiga. Skripsi : UKSW

### **PROFIL PENULIS UTAMA**

Penulis bernama lengkap "**Annida Dwi Listiana**". Lahir di Gumuk Regunung Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 12 Desember 1996 dari pasangan Mohammad Jupri dan Siti Rahmah. Penulis adalah anak kedua dari 2 bersaudara. Pendidikan sekolah dasar dimulai dari SDN Klero 1 Kecamatan Tenganan pada tahun 2002 - 2008. Setelah itu melanjutkan pendidikan sekolah menengah ke SMPN 1 Tenganan pada tahun 2008 - 2011 dan terakhir di SMKN 1 Tenganan pada tahun 2011 - 2014. Kemudian penulis melanjutkan studi keperguruan tinggi di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UKSW Salatiga pada tahun 2014. Kritik, saran, maupun hal-hal yang berkaitan dengan kelanjutan atau pengembangan dari hasil penelitian ini bisa dikirim ke email penulis di: [annida.lystiano@gmail.com](mailto:annida.lystiano@gmail.com).